

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Kedudukan zakat dan shalat seringkali dikaitkan pada beberapa ayat yang ada di dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa zakat jika dilihat dari keutamaannya hampir sama halnya dengan shalat.

Menurut Abdurachman Qadir (1998) dalam skripsi Nuratika (2017) zakat memiliki kedudukan yang penting, karena ia memiliki fungsi yang ganda yaitu sebagai ibadah *mahdah fardiyah* (individual) kepada Allah untuk mengharmoniskan hubungan vertikal kepada Allah dan sebagai ibadah mu'amalah *ijtimaiyyah* (sosial) dalam rangka menjalin hubungan secara horizontal sesama manusia.

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga dari lima rukun islam, dimana zakat itu sendiri keberadaannya memiliki nilai keimanan yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim (Erwin Aditya Pratama, 2013)

Al-qur'an memuat 30 ayat yang menyebutkan anjuran tentang zakat bahkan dalam ayat tersebut memberi kabar bahagia bagi yang melaksanakan zakat dan memberikan ancaman bagi yang melalaikannya. Menurut Al-qur'an terdapat 27 ayat yang mengatur tentang zakat yang mensejajarkan zakat dengan ibadah lainnya seperti shalat. Zakat ialah kewajiban yang tercantum didalam Al-Qur'an, yang mempunyai arti jika kita mengerjakannya kita mendapat pahala, dan jika tidak dikerjakan mendapat dosa. Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ ۝ ۳ ۴

Terjemahannya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (departemen agama alqur'an terjemah, 2002)

Zakat ialah satu-satunya ibadah yang dalam syariat islam secara eksplisit dinyatakan ada tugasnya, untuk zakat terdapat dua model pengelolaan zakat. Pertama, zakat yang dikelola oleh negara dalam sebuah lembaga atau departemen khusus yang dibentuk oleh pemerintah. Kedua zakat yang dikelola oleh lembaga non pemerintah (masyarakat) atau semi pemerintah dengan mengacu pada aturan yang telah di tentukan oleh negara.

Prinsip ekonomi islam di kenal sebagai prinsip ekonomi yang berbasis syariah dimana dalam prinsip ekonomi tersebut, islam secara terang membebaskan diri dari hal-hal yang bersifat *ribawi*. Dalam prinsip ekonomi *syariah* terdapat beberapa instrument ekonomi untuk membantu kepentingan sosial seperti, pemanfaatan dana zakat, infaq, maupun sedekah untuk membiayai kesejahteraan umat. Bahkan dalam instrumen ekonomi seperti zakat yang memiliki potensi besar apabila dapat dikelola secara baik oleh pemerintah maupun lembaga yang mengelolanya. Yang dimana di dalam zakat itu sendiri adalah sejumlah uang ataupun dana yang dikeluarkan oleh orang yang memiliki perekonomian yang berkecukupan dan memenuhi syarat tertentu, kemudian disalurkan untuk golongan orang tertentu dan digunakan untuk kepentingan umat. Dalam hal ini yang menjadikan potensi besar apabila diterapkan, mengingat sebagian besar masyarakat Cirebon beragama islam dan hal ini dapat dijadikan alternatif pemerintah ataupun lembaga pengelola zakat untuk melaksanakan pemerataan kesejahteraan kepada setiap lapisan masyarakat yang membutuhkannya.

Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional yang biasa disebut dengan BAZNAS yang berada di Kota Cirebon memiliki kegiatan seperti menghimpun mengelola dan mendistribusikan dan mendayagunakan kepada mustahik yang membutuhkan, selain itu mempunyai program sebagai mensejahterakan masyarakat sekitarnya yakni diantaranya : Cirebon Sehat, Cirebon Taqwa, Cirebon Cerdas, Cirebon Peduli, dan Cirebon Mandiri.

Dari perspektif sosial kemasyarakatan dan ekonomi, zakat akan menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat terjadi dikarenakan zakat mengakomodir golongan masyarakat menengah kebawah yang lemah untuk memenuhi kebutuhannya,

akibatnya pelaku dan volume pasar dari sisi permintaan menjadi meningkat. Dengan kata lain distribusi zakat terhadap masyarakat yang membutuhkan dan layak menerima zakat dari segi ekonomi akan memperoleh pendapatan sekaligus juga kesempatan untuk berusaha serta memiliki daya beli bahkan daya jual yang pada akhirnya memiliki aksentuasi pada perekonomian (Nuratika, 2017).

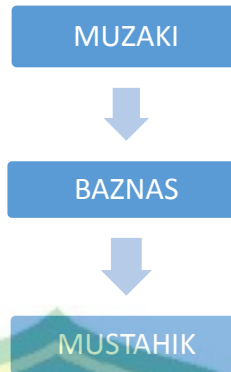
Jadi zakat sangatlah memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi, dan berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak yang lain kecuali ridha dan pengharapan dari Allah.

Potensi dalam pengembangan perekonomian bagi umat islam tercermin dengan baik yang ada pada ajaran islam baik dari Al-qur'an maupun hadist. Keduanya itu mempunyai perhatian besar dalam membangun kesejahteraan ekonomi umatnya. Dalam hal ini terbukti dari anjuran islam untuk membantu sesama manusia yang kurang mampu seperti memberikan santunan kepada orang fakir, miskin, dan kepada sesama manusia lainnya yang sedang membutuhkan. Hal ini dapat dijadikan sebuah bukti akan potensi yang dimiliki umat islam mengenai prinsip pembangunan ekonomi yang memperhatikan kepedulian terhadap kondisi sosial sekitarnya (Pratama, 2013).

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011, lembaga amil zakat dibentuk untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.



Gambar 1.1 Proses Penyelenggaraan, Pengelolaan dan Penyaluran Dana Pada BAZNAS Kota Cirebon



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa dana Zakat, Infak, dan Sedekah yang diperoleh dari para muzakki. Para muzakki sebagian besar merupakan penduduk Kota Cirebon.

Adapun pendistribusian dalam zakat infak dan sedekah di antaranya: distribusi ialah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Jadi yang dimaksud pendistribusian zakat, infak dan sedekah ialah menyalurkan dana ZIS ke beberapa orang atau ke beberapa tempat.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilaksanakan atas skala prioritas dan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahannya. Jadi pendistribusian ZIS harus dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat dengan manajemen dan juga pengelolaan yang baik.

Maka dari itu peran dari Badan Amil Zakat seperti BAZNAS diupayakan agar mampu menjadi sebuah badan/lembaga yang baik dalam pengelolaan dana ZIS agar dapat berjalan secara optimal yang bertugas sebagai fasilitator (penyedia) para mustahikbaik itu dalam pengawasan, pengumpulan, pendistribusian, pengelolaan, serta pendayagunaan zakat, infak dan sedekah sebagai sarana mencapai kesejahteraan mustahik baik dari segi ekonomi, sosial maupun spiritual, sehingga ketimpangan kesejahteraan sosial yang selama ini dirasakan oleh para mustahik dapat diminimalisir.

Oleh karena itu dari latar belakang masalah diatas yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“OPTIMALISASI STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH SEBAGAI SARANA MENCAPAI KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA BAZNAS KOTA CIREBON”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya identifikasi masalahnya yakni sebagai berikut:

- a. Sistem dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah pada Baznas Kota Cirebon.
- b. Sistem dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah pada Baznas Kota Cirebon.
- c. Dampak mengoptimalisasi strategi pengelolaan dana ZIS bagi kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kota Cirebon.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan juga biaya yang dimiliki oleh peneliti, untuk memberikan penekanan dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini agar tepat pada sasaran, maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah tersebut yaitu Optimalisasi Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Mustahik Pada Baznas Kota Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Baznas Kota Cirebon?
- b. Bagaimana sistem pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah di Baznas Kota Cirebon?
- c. Bagaimana dampak optimalisasi strategi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan mustahik di Baznas Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Baznas Kota Cirebon.
2. Untuk menjelaskan sistem pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah di Baznas Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui dampak mengoptimisasi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan mustahik di Baznas Kota Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan mengenai tujuan penelitian, maka berikutnya adalah kegunaan dari adanya penelitian ini:

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana atau media pembelajaran agar bisa memahami dan mendalami mengenai pengoptimalan strategi pengelolaan zakat. Peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh lembaga agar masyarakat setempat merasakan kesejahteraan. Dan sebagai alat untuk mengimplementasikan teori teori yang sudah di dapat pada saat perkuliahan.

2. Manfaat bagi akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian mampu berguna bagi dunia keilmuan masyarakat, dan pada khususnya bagi jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Bisa dijadikan acuan oleh para peneliti selanjutnya agar lebih komprehensif dan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah semangat peneliti sekarang maupun peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada mustahik zakat khususnya untuk mengembangkan potensi perekonomian agar tetap berjalan.

4. Bagi BAZNAS Kota Cirebon

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi BAZNAS Kota Cirebon terhadap optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik.

E. Literatur Review

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul *Optimalisasi Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh sebagai Sarana mencapai kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kota Cirebon* penulis berupaya untuk melakukan tinjauan terhadap hasil yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil tinjauan yang peneliti temukan antara lain:

Pertama, Skripsi Karya Nur Atika Dengan Judul: ***“Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Maros”*** Dalam penelitiannya, yaitu 1). Strategi BAZNAS dalam memaksimalkan pengelolaan zakat yakni strategi dalam publikasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Maros, strategi administrasi pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Maros, strategi aksi dari pengelolaan zakat. 2). Efektifitas pendistribusian zakat di Kabupaten Maros dapat dipengaruhi dalam tiga faktor penting yakni potensi zakat yang dimiliki oleh masyarakat, jumlah potensi dana zakat yang terserap oleh BAZNAS Kabupaten Maros dan keberhasilan dari distribusi, namun ketidak berhasilan dalam pengumpulan zakat, dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai optimalisasi strategi pengelolaan dana zakat sebagai sarana mencapai kesejahteraan masyarakat setempat. Dan perbedaan dalam penelitiannya yaitu objek penelitiannya.

Kedua, Skripsi Karya Pratama Aditya Dengan Judul: ***“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Studi di Badan Amil Zakat Kota Semarang)”*** Dalam penelitiannya, yaitu bahwa dalam mengelola zakat BAZ Kota Semarang melaksanakan strategi pengelolaan seperti yang tersirat dalam surat keputusan walikota Semarang nomor 451.

12/1953 tahun 2011 tentang pembayaran zakat. Yang menyebutkan bahwa seorang yang dikenakan zakat adalah seorang yang memiliki NPWP dari penghasilan sebesar Rp. 2.681.000/bulan dan penghasilan dibawahnya hanya dikenakan infaq sebesar Rp. 10.000. Namun dari strategi yang dilaksanakan BAZ ini kurang berjalan efektif mengingat masih banyaknya wajib zakat yang tidak membayarkan zakatnya di BAZ Kota Semarang karena tidak adanya sanksi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai optimalisasi strategi pengelolaan zakat sebagai sarana mencapai kesejahteraan sosial pada Badan Amil Zakat. Perbedaan dalam penelitiannya yaitu pada objek penelitiannya jika penelitian di atas dilakukan di BAZNAS Kota Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di BAZNAS Cirebon.

Ketiga, Skripsi Karya Aprizal Dengan Judul: ***“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Maal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi)”*** Dalam penelitiannya, yaitu di BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi melakukan sistem pengelolaan zakat maal sesuai dengan tupoksi yang telah diatur dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 mengatur tentang tugas dan fungsi BAZNAS yaitu antara lain dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sosialisasi, dan bekerjasama dengan pihak bank. Kendala pengelolaan zakat maal di BAZNAS Kabupaten Muora Jambi memiliki kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar, kurangnya personil dan fasilitas penunjang kegiatan dilapangan untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat. Upaya optimalisasi zakat maal untuk mensejahterakan masyarakat di BAZNAS Kabupaten Muora Jambi. Upaya yang dilakukan yaitu dengan berupaya mengumpulkan dana zakat sebanyak-banyaknya agar dapat menyalurkan dana zakat lebih banyak yang bisa di sejahterakan, masyarakat-masyarakat yang diutamakan mendapat bantuan adalah orang yang tidak terjangkau dalam bantuan sejenis PKH dan BLT yang tidak mampu agar bantuan masyarakat miskin merata dan dapat mensejahterakan masyarakat lebih banyak dan merata.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada objek penelitian, penelitian di atas lebih meng khusus pada zakat maal sedangkan penelitian ini untuk zakat infak dan sedekah.

Keempat, Tesis Karya Harseko Dengan Judul: **“Optimalisasi Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara”** Dalam Penelitiannya, yaitu memfokuskan penelitian pada pengumpulan penistribusian dan juga pendayagunaan zakat pada BAZNAS kemudian pola optimalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan zakat masih berfokus pada infaq pegawai negeri belum meluas kepada lapisan masyarakat yang wajib zakat, pendistribusian zakat hanya bersifat distribusi konsumtif tradisional yang bertujuan hanya sekedar pemberian bantuan berupa biaya hidup dan distribusi konsumtif kreatif yang bertujuan mengembangkan sumber daya manusia dan pendayagunaan zakat belum dapat maksimal dalam meningkatkan taraf kesejahteraan mustahiq mengingat bantuan berupa dana produktif dalam bentuk pinjaman modal jumlahnya kecil dan dana tersebut tidak dikembalikan kepada pengurus, kemudian pola optimalisasi pengelolaan zakat yang dilakukan adalah belum terlaksananya secara maksimal kampanye zakat, rekening bank belum dimanfaatkan. Pelaksanaan hanya berdasar pada surat edaran bupati Luwu Utara tentang penunaan zakat dana manajemen pengawasan pada audit keuangan belum terlaksana dengan baik setiap tahunnya.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai optimalisasi pengeloan dana zakat pada BAZNAS. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian nya.

Kelima, Tesis Karya Rifdaningsi Dengan Judul: **“Optimalisasi Pengelolaan Zakat pada BAZNAS terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kota Parepare”** Dalam Penelitiannya, yaitu menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS terhadap pemberdayaan masyarakat di Kota Parepare menunjukkan pengelolaannya dianggap telah optimal. Dari segi pengumpulannya telah memenuhi prinsip syariah, amanah, transparansi, profesionalitas, akuntabilitas partisipasi dan efisiensi, pendistribusiannya masih

bersifat konsumtif tradisional dan produktif kreatif serta belum sesuai dengan prinsip keadilan. Dari segi pendayagunaan terhadap pemberdayaan masyarakat belum maksimal karena tidak melalui tahap pengkapasitasan dan juga pendampingan.

Persamaan dalam penelitian yaitu membahas optimalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS, perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian dan pada variabel terikat.

F. Kerangka Pemikiran

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



Untuk mengawali penelitian ini, peneliti perlu merancang suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan teori ter konsep yang berkaitan dengan faktor yang diteliti sebagai suatu permasalahan yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan sebagai salah satu langkah dalam mencari maksud dan tujuan dari Optimalisasi Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Mustahik.

1. Optimalisasi pengelolaan zakat

Sudah diyakini sebagai bagian bagian pokok dari ajaran islam yang harus ditunaikan. Membahas mengenai zakat dalam perspektif lainnya, maka menjalankan sebuah kewajiban untuk membayar zakat dapat

diyakini dapat digunakan sebagai alternative untuk mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat.

Namun dalam kenyataannya lebih jauh lagi zakat masih pada tataran wacana, didiskusikan dan diseminarkan. Adapun apabila masih berjalan hanya sebatas zakat fitrah yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim yang dilaksanakan setiap akhir bulan ramadhan dan dilaksanakan oleh setiap muslim.

Jika dilihat dari persepektif kolektif dan ekonomi, zakat akan melipat gandakan harta yang telah dikeluarkannya. Ini dimungkinkan karena zakat dapat meningkatkan permintaan dan juga penawaran juga untuk diusahakan dan dialirkan sebagai investasi sector riil yang pada akhirnya zakat akan berperan sangat besar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Nur Atika, 2017)

2. Strategi Pengelolaan Zakat

Secara umum pengertian strategi ialah cara yang ditempuh untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian suatu tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan juga mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sama halnya dengan strategi pengelolaan zakat. Sebelumnya kita telah menetapkan suatu tujuan yaitu bagaimana mengoptimalkan strategi pengelolaan zakat, maka dari itu kita harus mencari cara agar kita dapat menciptakan suatu cara agar bisa diimplementasikan dalam pengoptimalan strategi pengelolaan zakat. Tentunya dalam menciptakan strategi ini harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (Abdul Haris, dkk 2017)

3. Pengelolaan Zakat

Pada saat ini terdapat berbagai peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan zakat yaitu diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang perubahan ketiga atas UU Nomor 7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan.

3. Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 pelaksanaan UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.
4. Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.

Tentunya dengan adanya aturan-aturan tersebut pengelolaan zakat yang dilaksanakan oleh organisasi pengelola zakat baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) diharapkan dapat lebih baik sehingga kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat dapat meningkat. (Fasiha, 2017)

Di samping itu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pengelolaan zakat didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Lembaga pengelola juga dianjurkan untuk memiliki jiwa wirausaha guna untuk mengembangkan potensi zakat yang dikelolanya, dapat memberikan pencerahan kepada para muzakki dan juga amil memiliki kapasitas mengembangkan harta zakat untuk dikelola dengan cara yang tidak menyimpang dari ajaran islam maupun dari UU (Hamka, 2012)

4. Kesejahteraan Mustahik

Jika dilihat secara formal ketentuan tentang konsep kesejahteraan sosial diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 1999. Menurut UU tersebut kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Suharto, dalam penelitian (Maltuf Fitri, 2017) kesejahteraan sosial akan tercipta apabila terpenuhinya tiga hal yakni: pertama, keadaan statis atau keadaan sejahtera yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniah, dan juga sosial, kemudian kedua yakni tersedianya usaha atau kegiatan yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis tersebut, kemudian ketiga

yakni adanya institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial.

Dalam perspektif islam kesejahteraan sosial ialah mengenai bagaimana hubungan antara ajaran agama dan kehidupan umat, dalam hal ini menyangkut gambaran keagamaan yakni dari sisi hubungan ajaran agama dan juga kehidupan umat.

Kesejahteraan sosial dikaitkan dengan kesejahteraan umat terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi dan diantaranya kondisi kehidupan yang mendukung terwujudnya pemenuhan sosial, ekonomi dan juga religious umat islam. Kondisi tersebut perlu didukung dengan adanya partisipasi dari umat lainnya untuk memenuhi kebutuhan mereka, adanya institusi keagamaan yang dapat mendorong pencapaian kesejahteraan sosial.

G. Metodologi Penelitian

Pengertian metode sendiri ialah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam sebuah proses penelitian, sedangkan untuk penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu yang dilakukan untuk memperoleh sebuah fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran yang ada. (Mardalis, 2008)

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat Penelitian

Penelitian yang diteliti ini bersifat deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana mengoptimalkan strategi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sebagai sarana mencapai kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kota Cirebon. Dan adapun untuk pengertian deskriptif menurut Sumadi S (2015) dalam (Indah Dwi Pratiwi, 2019) yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala secara sistematis dan benar mengenai sifat-sifat populasi atau sampel di daerah tersebut.

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan

sedalam dalamnya pula, dan yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang akan diteliti.

Pada penelitian kualitatif ini semakin mendalam penelitiannya, dan juga tergali suatu data yang didapatkan, maka dapat diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari itu dilihat dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif di karenakan penelitian kualitatif lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan pada BAZNAS Kota Cirebon. Dan untuk waktu penelitiannya dimulai pada 25 September 2021 yaitu melakukan survei secara langsung mendatangi BAZNAS Kota Cirebon, kemudian pengumpulan referensi sampai dengan tanggal 30 September 2021. Selanjutnya pengumpulan data dari awal bulan Oktober sampai dengan penelitian selesai. Menurut (Sugiono 2016) pengambilan waktu pada penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti yang ada pada penelitian kuantitatif. Namun dapat di mungkinkan juga jangka waktu penelitian kualitatif berlangsung dalam waktu yang pendek. Apabila semua data dapat ditemukan dalam satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.

3. Sumber Data

Untuk meneruskan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer menurut Prasetya Irawan (1998) dalam penelitian (Indah Dwi Pratiwi, 2019) menjelaskan bahwasannya data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data langsung dari objek melalui pengamatan serta hasil wawancara dengan objek yang berkaitan.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti yaitu melalui pengamatan dan wawancara kepada objek atau pada lembaga yang bersangkutan yakni BAZNAS Kota Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil oleh peneliti untuk mendukung sebuah penelitian secara ilmiah dengan melakukan rangkaian studi pustaka melalui beberapa media, seperti buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai referensi.

4. Instrumen Penelitian

Menurut (Notoatmojo, S, 2014) instrumen penelitian ialah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu buku, alat tulis, panduan wawancara, alat dokumentasi, dan juga *voice record*. Agar memperoleh data umum dari informan peneliti membuat list pertanyaan seputar pertanyaan umum. Dan data yang didapat akan digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS Kota Cirebon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data yang akan diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka dari itu data yang harus diperoleh oleh peneliti haruslah mendalam dan juga spesifik. Kemudian (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwasannya pengumpulan data bisa didapatkan dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan gabungan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan mengenai gejala dan fakta yang terjadi pada objek secara langsung ke tempat

yang akan diteliti. Dan pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada lembaga yang bersangkutan.

b. Wawancara

Wawancara sendiri ialah sebuah percakapan secara lisan antara dua orang ataupun lebih secara langsung. Dalam wawancara disini wawancara bebas yang dipimpin yaitu wawancara yang sudah tersusun pertanyaannya akan tetapi pada pratiknya boleh untuk dikembangkan lagi secara luas, akan tetapi masih dalam satu tujuan dengan yang akan diteliti. Adapun untuk wawancara kali ini yang akan menjadi objek wawancara yaitu informan yang ada di lembaga.

6. Teknik Analisis Data

Data analisis kualitatif merupakan sebuah kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal apa saja yang tidak terukur dengan pasti. Analisis data kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik. (Istijianto, 2008)

Setelah data hasil observasi sudah ada, data hasil wawancara dan dokumentasi terkumpul dengan baik, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode analisa kualitatif yaitu metode yang dilakukan terhadap data-data yang tidak berbentuk angka-angka melainkan hanya berbentuk kata dan juga kalimat. Data yang telah terhimpun kemudian di klarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta yang khusus, kejadian-kejadian yang benar-benar ada. Kemudian menggunakan analisa yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman, dengan menggunakan 3 jenis kegiata, yang pertama reduksi data, yang kedua penyajian data, dan yang ketiga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013)

Kegiatan yang pertama, yaitu reduksi data merupakan sebuah kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data dapat dilakukan selama proses penelitian sampai selesai tersusunya laporan akhir penelitian. Sejak tahap reduksi data ini

analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Kegiatan yang kedua, yaitu penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah peneliti dapat dan sudah tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dapat dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan yang ketiga yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data dari semua kumpulan makna setiap setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna yang penting dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Kemudian setelah itu dapat ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

Ketika semua kegiatan yang dijelaskan di atas tadi sudah terlaksana maka peneliti akan melakukan kegiatan yang pertama yaitu menganalisa data yang masih kasar yang didapat dari lapangan kemudian setelah menganalisa data tersebut maka peneliti akan menyajikan data yang sudah terkumpul dan teranalisa. Ketika sudah didapatkan data telah dianalisa maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian.

7. Validasi Data

Memberchek merupakan sebuah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Teknik memberchek juga untuk menguji validitas eksternal tingkat transferability. Bila pembaca bisa mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai konteks penelitian, maka peneliti bisa dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2013). Untuk mendapatkan hasil yang memiliki kredibilitas tinggi sesuai fakta yang ada dilapangan maka perlu di adakan validasi dengan cara memberchek.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari sistematika dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA bab ini berisikan mengenai Landasan Teori yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dengan penelitian, yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Kesempatan ini peneliti akan membahas mengenai bagaimana mengoptimalkan strategi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh sebagai sarana mencapai kesejahteraan mustahik pada Baznas Kota Cirebon.

BAB III METODE PENELITIAN bab ini berisikan gambaran mengenai proses penelitian dilapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep yang relevan yang diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB IV HASIL, DAN PEMBAHASAN bab ini yang akan membahas mengenai gambaran umum lokasi, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu sub bab saran berisi rekomendasi dari penulis mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

